

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Penelitian Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus (case study). Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2011: 9). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6)

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, serta dapat membantu peneliti memberi rincian yang kompleks tentang

fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Strauss & Corbin, 2003: 5). Pendekatan dengan Kualitatif, peneliti berusaha mencermati dan menganalisis Evaluasi Perda Syariah Tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat Yang Religius Di Kota Tasikmalaya dengan cara mewawancarai narasumber yang benar-benar terlibat dan bersentuhan langsung terhadap implementasi hingga evaluasi perda tersebut.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka data yang di dapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di dalam masyarakat ataupun organisasi yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda gambar tentang kondisi, situasi fenomena tertentu (Bungin, 2008: 68).

Menurut Sugiyono (2011: 21) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka.
- 3) Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
- 4) Analisis data secara induktif.
- 5) Lebih menekankan pada makna.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Pada umumnya data adalah catatan atas kumpulan fakta dari hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Sesuai dengan kaidah-kaidah yang ilmiah fakta dikumpulkan untuk menjadi data yang kemudian diolah sehingga dapat disampaikan secara jelas dan tepat. Menurut Hasan data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap (Hasan, 2009: 16). Dengan demikian dibutuhkan sumber yang akurat untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini. Menurut Lungan (2006: 9) jenis data yang dapat diperoleh berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi maupun wawancara oleh narasumber/informan pada objek/lokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini diantaranya adalah wawancara dengan Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya. Selain dari pihak Pemerintah Daerah sumber data primer juga berasal dari wawancara yang dilakukan kepada masyarakat khususnya pimpinan Ormas Islam yang merasakan langsung peraturan daerah tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan objek penelitian. Data sekunder berupa data pendukung yang

bersumber dari literatur maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan objek/lokasi penelitian. Dalam penelitian ini Peraturan Perundang-undangan dari pemerintah serta buku literatur menjadi sumber sekunder oleh peneliti.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan data adalah pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai aktor dalam menjalankan perda tata nilai kemasyarakatan yang religius. Dalam pengumpulan data dan informasi, posisi peneliti sebagai key instrumen yang terjun kelapangan dan berusaha mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.

Untuk proses pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, seperti yang sudah dijelaskan oleh Moleong (dalam Isnadi, 2007: 61-62) diantaranya adalah :

- 1) Getting In yaitu persiapan memasuki kancah penelitian

Dalam tahapan ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam proses pengumpulan data, kelengkapan administrasi atau kelengkapan yang berhubungan dengan penelitian.

- 2) Getting Along yaitu ketika berada dilokasi

Pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin interaksi personal yang lebih mendalam dan harmonis dengan sumber informasi untuk memperoleh data-data

yang relevan.

3) Logging Data yaitu saat pengumpulan data

Pada tahap terakhir ini peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara antara lain :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan informan secara individual dengan tetap mengacu pada panduan wawancara yang disusun secara terbuka. Adapun yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:
 - a) Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya, yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan perda syariat di Kota Tasikmalaya.
 - b) DPRD Kota Tasikmalaya, merupakan pihak yang menjembatani untuk membuat sebuah perda yang ada di Kota Tasikmalaya.
 - c) Ormas keagamaan dan Partai Politik Islam di Kota Tasikmalaya, dalam hal ini menjadi acuan penting sebagai pihak yang memberikan pandangan awal sebelum didimplementasikannya perda tersebut.
 - d) Masyarakat Kota Tasikmalaya, merupakan unsur yang merasakan dampak langsung dari penerapan perda tata nilai kemasyarakatan yang religius.
- b. Observasi (pemantauan) yaitu mengamati aktifitas, kejadian, dan evaluasi pada pelaksanaan peraturan daerah tersebut.
- c. Kajian Dokumentasi, hal ini merupakan upaya untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari buku panduan organisasi atau program,

laporan kegiatan, evaluasi program, maupun jenis dokumentasi lainnya.

III.4 Teknik Analisis Data

Agar dapat menjelaskan hasil penelitian sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah dan kerangka pikir penelitian ini, maka peneliti akan melakukan analisis data gabungan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang didapat, atau yang disebut dengan triangulasi (Sugiyono, 2017: 244).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini lebih bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles (dalam Sugiyono, 2017: 246). Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan menentukan tema dan polanya. Agar dapat mereduksi data dalam penelitian ini, fokus penelitian ini hanya yang berkaitan dengan evaluasi Perda Syariat Tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat Yang Religius Di Kota Tasikmalaya

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau yang palingsering akan

digunakan yaitu uraian berupa teks yang bersifat naratif. Selain beberapa bentuk tersebut, data yang disajikan bisa saja berbentuk grafik, matrik dan chart. Tujuan penyajian data yang akan dilakukan adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta membantu untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta membantu untuk merencanakan rencana yang selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan apabila bukti atau data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah dapat terpenuhi, yakni mendapat bukti yang valid dan konsisten, dan kredibel. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun teori.